

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan penelitian yang telah peneliti paparkan pada setiap bab untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni terkait dengan bagaimana penerapan faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan seseorang pada masa *emerging adulthood* (Usia 18-25 tahun) di Kawasan urban Jabodetabek dalam aspek *identity exploration*.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan penerapan faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan seseorang pada masa *emerging adulthood* (Usia 18-25 tahun) di Kawasan urban Jabodetabek dalam aspek *identity exploration*. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman dengan studi deskriptif, dimana peneliti melakukan deskripsi mengenai kejadian-kejadian yang dialami oleh individu usia dewasa awal pada masa *emerging adulthood* terutama dalam aspek *identity exploration*.

Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada 4 informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, yakni berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki dengan kisaran usia dewasa awal yaitu 18-25 tahun, dan yang sedang atau pernah mengalami masa *emerging adulthood* dalam aspek *identity exploration*. Rata-rata usia dari keempat informan pada penelitian ini ialah dari usia 21-24 tahun, dan rata-rata mereka mulai memasuki atau mengalami masa *emerging adulthood* adalah pada saat mereka berusia 18-20 tahun.

Pertama, dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa manusia pada tahap kehidupannya akan mengalami masa transisi. Salah satu masa transisi yang dialami individu adalah masa *emerging adulthood*. Dalam masa *emerging adulthood*, muncul perubahan yang biasa dialami oleh individu yaitu munculnya sifat kemandirian, tanggung jawab atas perbuatan dan sikap, serta mulai lepas dari

ketergantungan secara finansial dengan orang tua nya. Ketika individu mulai lepas dari dunia pendidikan, maka ia akan dituntut untuk menghadapi tantangan di dunia yang sebenarnya, yaitu mencari pekerjaan dan membangun hubungan percintaan. Masa *emerging adulthood* ini merupakan masa normal yang terjadi di kisaran usia dewasa awal, yaitu usia 18-25 tahun (Arnett, 2015). Dimana di usia ini individu akan mulai mempertanyakan mengenai pilihan karir hingga pasangan.

Kedua, dari hasil temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa di masa *emerging adulthood*, individu juga kerap mengalami beberapa permasalahan yaitu dalam hal pencarian pekerjaan (karir) dan hubungan percintaan, dimana peristiwa ini termasuk ke dalam salah satu aspek dari masa *emerging adulthood* yaitu aspek *identity exploration*. Aspek *identity exploration* ini merupakan salah satu peristiwa dimana individu yang beranjak pada usia dewasa awal mengalami perubahan atau permasalahan yang terkait dengan identitasnya khususnya terhadap karir dan hubungan percintaan. Karena dalam aspek ini, individu sedang bebas mengeksplorasi dirinya yang terlepas dari adanya kendali orang tua. Dalam hal karir banyak yang mencari ulang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Sedangkan dalam hal percintaan, terdapat perubahan dari pola komunikasi nya dimana pada saat masa *emerging adulthood* pola komunikasi dalam hubungan percintaan mulai lebih stabil dibandingkan dengan masa remaja sebelumnya.

Ketiga, dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan efektivitas komunikasi interpersonal, gender perempuan memiliki karakteristik skill komunikasi interpersonal yang tinggi karena mereka dapat dengan mudah mengemukakan pemikiran atau perasaannya terkait permasalahan yang dialami di masa *emerging adulthood* terutama dalam aspek *identity exploration* baik dari sisi karir dan hubungan percintannya. Hal ini dikarenakan faktor keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dapat membantunya untuk menemukan jalan keluar di masa *emerging adulthood* dari berbagai persepsi orang terdekatnya.

Kemudian dari sisi lainnya, untuk gender laki-laki hanya melakukan keterbukaan pada masalah hubungan percintaan saja. Karena keterbukaan dalam masalah percintaan akan lebih efektif jika mendapatkan banyak persepsi dari orang

terdekatnya. Lain halnya jika terkait karir, dimana permasalahan terkait karir lebih bersifat pribadi jika dikomunikasikan secara interpersonal.

Dalam penelitian ini juga menemukan sejumlah temuan menarik lainnya terkait teori CMM yang dikaitkan dengan faktor efektivitas dari penerapan komunikasi interpersonal pada masa *emerging adulthood* terutama dalam aspek *identity exploration* yang kerap terjadi pada dewasa awal usia 18-25 tahun. Dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh keempat informan dalam masa *emerging adulthood* adalah dengan menerapkan Keterbukaan (*Openness*), Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), Rasa Positif (*Positiveness*), dan Kesetaraan (*Equality*). Dimana dalam komunikasi interpersonal, efektivitas komunikasi tersebut diterapkan karena individu akan mencoba menginterpretasikan makna yang menyangkut pada diri sendiri, orang lain, serta pada hubungan yang terjadi. Dan dengan adanya penerapan efektivitas komunikasi membuat komunikasi dapat lebih efektif.

Dari hasil temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dalam faktor efektivitas komunikasi interpersonal, adanya kesetaraan dalam memilih seseorang untuk mencurahkan permasalahan kita terkait *identity exploration* di masa *emerging adulthood* dapat berpengaruh dalam menjalin komunikasi dengan orang terdekat. Sehingga dalam pernyataan tersebut, efektivitas komunikasi interpersonal sesuai juga dengan teori CMM dimana teori ini digunakan individu untuk saling menciptakan makna dalam komunikasi yang dipengaruhi berdasarkan latar belakang individu, isi komunikasi, situasi individu serta hubungan antar komunikator.

Tak hanya itu, dalam kesimpulan ini penelitian juga sesuai dengan teori CMM karena adanya keterkaitan dari beberapa asumsi yaitu manusia hidup dalam komunikasi, realitas sosial diciptakan oleh manusia, dan transaksi informasi yang bergantung pada makna pribadi dan makna interpersonal. Oleh karena itu, makna dalam komunikasi dapat diperoleh melalui adanya penerapan efektivitas dalam komunikasi interpersonal. Dan fungsi 5 aspek dari faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang terdiri dari Keterbukaan (*Openness*), Empati (*Empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), Rasa Positif (*Positiveness*), dan Kesetaraan (*Equality*)

dapat membantu memecahkan atau mengatasi masalah seseorang di masa *emerging adulthood* terutama dalam aspek *identity exploration*. Sebab individu yang tengah mengalami masa *emerging adulthood* terutama dalam aspek *identity exploration*, jika mencurahkan permasalahannya dengan menerapkan efektivitas komunikasi interpersonal di dalam komunikasinya, maka akan dapat membentuk sebuah makna dari kedua belah pihak antara komunikator dan komunikan.

5.2. Saran

Temuan penelitian ini berhasil menunjukkan penerapan komunikasi interpersonal pada masa *emerging adulthood* mengenai aspek *identity exploration* pada dewasa awal usia 18-25 tahun. Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yang berupa:

5.2.1. Saran Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk memberikan temuan terbaik, namun peneliti menyadari jika masih ada kekurangan pada penelitian ini. Maka dari itu, terdapat saran akademis yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Terkait penggunaan teori yang ada di dalam komunikasi interpersonal, peneliti hanya menggunakan teori *Coordinated Management of Meaning*. Sementara dalam komunikasi interpersonal masih terdapat banyak teori yang memungkinkan untuk digunakan. Sehingga hal ini dapat dijadikan peluang untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan teori komunikasi interpersonal lainnya.
2. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, sehingga peneliti hanya bisa mengambil beberapa informan saja yang dapat mewakili subyek besar dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode kuantitatif, agar dapat memperoleh data dari populasi yang mencakup banyak responden.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi tidak hanya di Kawasan urban (Jabodetabek) saja, melainkan di wilayah sub urban.
4. Peneliti melakukan penelitian terkait dengan teori *Coordinated Management of Meaning* yang berfokus pada satu aspek dalam masa *emerging adulthood* saja, yaitu aspek *identity exploration*. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dari keempat aspek lainnya dalam masa *emerging adulthood* yaitu ketidakstabilan, ambiguitas, kemungkinan untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi, maupun fokus pada diri sendiri.

5.2.2. Saran Praktis

Dalam menghadapi masa *emerging adulthood*, disarankan individu khususnya di Kawasan urban dapat menerapkan faktor komunikasi interpersonal, yaitu Keterbukaan (*Openness*), Empati (*Emphaty*), Dukungan (*Supportiveness*), Rasa Positif (*Positiveness*), dan Kesetaraan (*Equality*). Hal tersebut dikarenakan faktor efektivitas komunikasi interpersonal dapat membantu menyelesaikan permasalahan di masa *emerging adulthood* terutama dalam aspek *identity exploration*, dan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para *emerging adulthood* untuk menghindari miss komunikasi, baik dalam pencarian pekerjaan (karir) maupun hubungan percintaan.

